

LATAR BELAKANG

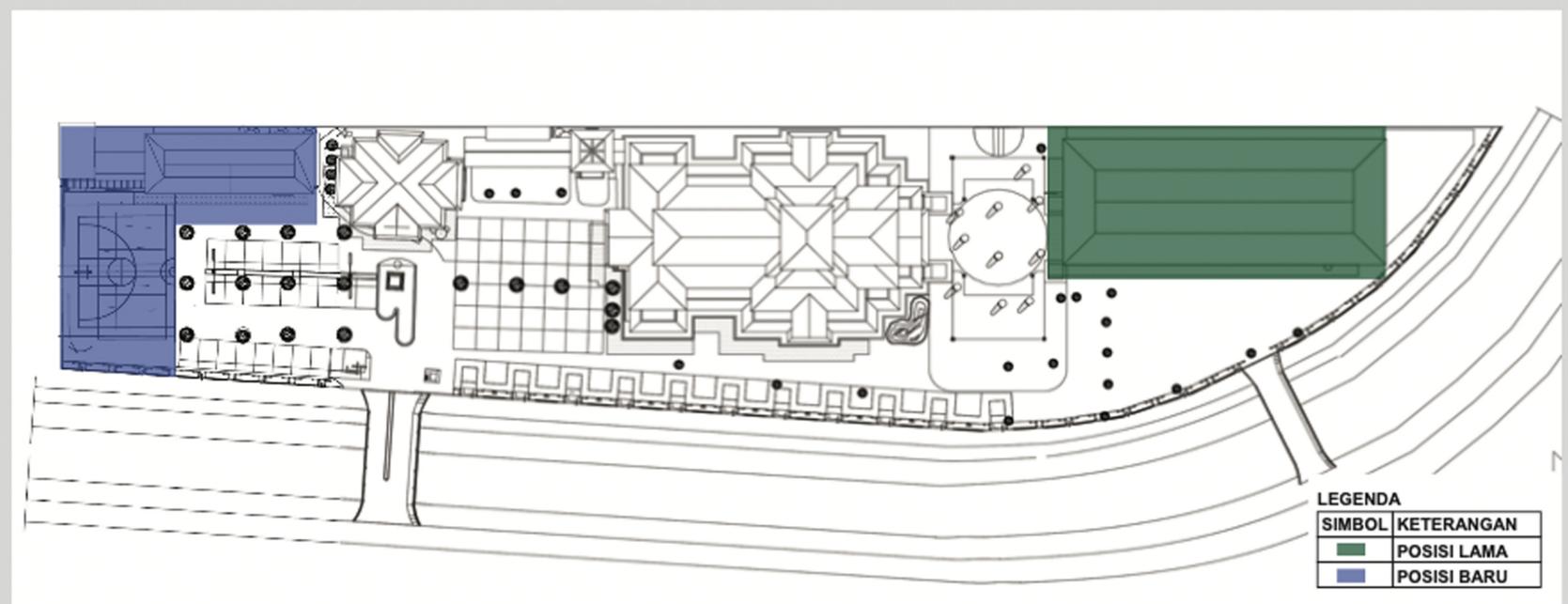
Perkembangan umat katolik di lingkungan Babarsari dimulai pada tahun 1982, dimana pada tanggal 31 Desember 1982 umat yang terhimpun dalam wilayah Gereja Babarsari diresmikan sebagai Stasi Florentinus Babarsari dan menjadi bagian dari wilayah Paroki Kristus Raja Baciro. Pada tanggal 20 September 2009, Gereja Maria Assumpta Babarsari diresmikan sebagai paroki mandiri oleh Mgr. Ignatius Suharyo (SK no. 0981/B/1/b-6a/09, tertanggal 12 September 2009), dan menjadi badan hukum Gereja sejak tanggal 21 Desember 2009, berdasarkan Akta Notaris No. 08 tentang Pendirian Badan Gereja "PGPM" Paroki Santa Maria Assumpta di Babarsari, Yogyakarta.

Dalam perjalanan sebagai paroki mandiri, Gereja Babarsari memerlukan penegasan arah bersama untuk mewujudkan reksa pastoral yang kontekstual dan terpadu. Visi ini menunjukkan dinamika "Gereja yang hidup" di tengah keprihatinan Gereja Keuskupan Agung Semarang sekaligus mengurat-akar di tengah konteks umat dan masyarakat di wilayah paroki Babarsari. Berkembangnya Gereja Babarsari menjadi Paroki juga berimbas pada bertambahnya 2 lingkungan baru yaitu Lingkungan Santo Stefanus Puluhdadi dan Lingkungan Santa Maria Immaculata Kledokan, sehingga pada tahun 2009 Paroki Santa Maria Assumpta Babarsari memiliki 8 lingkungan. Karena perkembangan umat yang begitu pesat, pada tahun 2017 Lingkungan Elizabeth mekar menjadi 2 lingkungan, yaitu Lingkungan Santo Rafael dan Lingkungan Santo Mikael. (sumber: <https://babarsari.org/profil-paroki/>)

Seiring dengan perkembangan jumlah umat dan jumlah kegiatan di dalam lingkup wilayah gereja, pada tahun 2011 Gereja Babarsari bekerjasama dengan Pusat Perencanaan dan Konsultasi Teknik (PPKT) Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, telah melakukan evaluasi dan perancangan masterplan untuk menanggulangi perkembangan kegiatan dan kebutuhan bangunan baru di dalam kompleks gereja. Dari kerjasama tersebut dihasilkan masterplan pengembangan gereja Babarsari.

Dengan terus berkembangnya kegiatan keagamaan di gereja Babarsari, maka pada tahun 2019 dibutuhkan peninjauan kembali atas perencanaan masterplan pada tahun 2011 yang telah menjadi acuan pembangunan hingga saat ini. Dibutuhkan penyesuaian desain dari masterplan karena adanya perubahan posisi lahan parkir dan peningkatan kebutuhan kegiatan rapat dan kegiatan olahraga di dalam kompleks. Tim PPKT UAJY akan menyediakan desain penyesuaian yang dapat mengakomodir kebutuhan gereja Babarsari ke depannya.

EVALUASI DAN REVISI MASTERPLAN KOMPLEKS GEREJA SANTA MARIA ASSUMPTA BABARSARI



PERUBAHAN PELETAKAN GEDUNG SERBAGUNA

Perubahan utama desain proposal masterplan baru dibandingkan dengan rencana masterplan tahun 2011 adalah pada posisi peletakan gedung serbaguna dan gedung pastoral. Area timur gereja saat ini dikhususkan menjadi area parkir terpusat, sehingga usulan pendirian gedung serbaguna di bagian timur kompleks menjadi tidak efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka area yang menjadi fokus pengembangan yang baru akan diletakkan di zona barat kompleks. Seluruh fungsi yang saat ini terletak di area pengembangan, seperti lapangan olahraga, garasi, ruang pertemuan, dan gedung pastoral akan diintegrasikan ke dalam bangunan baru, sehingga fungsi kompleks tetap akan berjalan dengan baik tanpa harus kehilangan ruang/area yang selama ini sudah dipergunakan oleh umat gereja.

PERMASALAHAN

Perubahan posisi lahan parkir yang saat ini berada di sisi Timur gereja Babarsari membuat lahan yang semula dialokasikan oleh rencana masterplan 2011 menjadi lokasi gedung serbaguna beralih fungsi, sedangkan kompleks gereja membutuhkan gedung serbaguna tersebut karena gedung tersebut dapat mewadahi berbagai kegiatan umat yang berlangsung secara konstan, seperti pertemuan, rapat, dan lahan olahraga. Dibutuhkan review dan pengaturan ulang desain dan lokasi dari gedung serbaguna tersebut. Selain itu, gedung pastoran yang saat ini dipakai juga sudah tidak dapat lagi memenuhi fungsinya, sehingga gereja membutuhkan sebuah gedung pastoran baru yang lebih optimal namun gedung pastoran saat ini harus dapat dialihfungsikan sehingga dapat mengakomodir kebutuhan lain dari kompleks gereja.

Dengan semakin bertambahnya kegiatan yang berlangsung di dalam kompleks, redesain dan relokasi gedung serbaguna dan pastoran tersebut menjadi kesempatan yang tepat sehingga kedua gedung baru tersebut dapat memenuhi kebutuhan umat gereja hingga 10 tahun ke depan. Dengan demikian, diperlukan pengaturan yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut sehingga kompleks gereja Santa Maria Assumpta Babarsari dapat menjadi lebih teratur dan memiliki acuan desain untuk perkembangan ke depannya.

TUJUAN

Tujuan utama kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan pelayanan kepada masyarakat, terutama umat gereja Santa Maria Assumpta Babarsari berupa bantuan teknis dalam review masterplan dan perencanaan dan perancangan gedung serbaguna dan pastoran
- Mencari pendekatan perancangan yang tepat untuk bangunan gedung serbaguna dan pastoran sehingga desain yang dihasilkan mampu mengakomodasi segala kebutuhan umat gereja yang mendesak.

MANFAAT

Beberapa manfaat yang akan dicapai melalui kerjasama antara Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari dengan tim PPKT Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- memberikan wahana kegiatan bagi dosen-dosen Fakultas Teknik untuk menjalankan salah satu fungsi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian pada Masyarakat.
- Terbangunnya relasi antara institusi pendidikan (dunia ilmu) dengan masyarakat luas (dunia nyata).
- Memberikan evaluasi atas masterplan Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari tahun 2011
- Terciptanya proses dan tata pembangunan gedung serbaguna dan pastoran yang dapat mengakomodasi kebutuhan umat gereja

LINGKUP KEGIATAN

Sesuai dengan surat permohonan dari pihak Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta, maka tim PPKT akan terlibat dalam review masterplan gereja tahun 2011, dan perencanaan dan perancangan gedung serbaguna dan gedung pastoran di dalam kompleks Gereja Santa Maria Assumpta Babarsari. Hasil akhir yang akan dihasilkan dalam kegiatan ini adalah gambar arsitektural dari gedung serbaguna dan gedung pastoran yang baru, dan redesain gedung pastoran lama untuk mengakomodir fungsi yang baru.

